

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN USAHA KONFEKSI

Amelia Nurkhayati<sup>1)</sup>, Suharno<sup>2)</sup>, Amir<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutarmi 36 A, Surakarta 57616  
e-mail: amelsamsung@yahoo.com

**Abstract:** The aim of this research is to improve the writing skills of confectionery observation reports through cooperative learning model of articulation type of students in grade V of State Elementary School Joho 4 Sukoharjo sub-district in academic year 2012/2013. This research is a classroom action research. It was held in two cycles, in each which each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the research were grade V students Joho 4, amounting to 25 people consisting of men 17 and women 8. The techniques of collecting data are observation, interview, test, and documentation. To get data validity, the researcher used data and source triangulation. The data analysis used was interactive analysis comprising three components: data reduction, data display, and conclusion. The research can be concluded that cooperative learning model of articulation type can improve the writing skills of confectionery observation reports in the grade V students of State Elementary School Joho 4 Sukoharjo sub-district in Academic Year 2012/2013.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan usaha konfeksi melalui pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada peserta didik kelas V SD N Joho 4 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD N Joho 4 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga komponen yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan usaha konfeksi pada peserta didik kelas V SD N Joho 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.

**Kata Kunci:** metode artikulasi, keterampilan menulis

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bermuara pada satu tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan menjembatani masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sekolah berperan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yakni mengaktualisasikan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang dapat digunakan dalam mengembangkan dirinya menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, pendidikan perlu terus dipertahankan keberlangsungannya agar kualitas manusia yang diharapkan dapat terwujud.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mewujudkan pendidikan berkualitas adalah perbaikan kompetensi guru. Tidak bisa dipungkiri, bahwa guru adalah sosok yang mempunyai andil besar dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan guru

dalam mengajar berpengaruh pada *output* sekolah yang bersangkutan. Hal ini tentunya menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk dapat mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan. Tentu bukan barang mudah membangun insan cendekia dengan segala keistimewaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang mudah dipahami dan bervariasi. Guru dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran merupakan bagian penting yang digunakan dalam upaya pencapaian hasil belajar peserta didik yang maksimal. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Begitu halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi dalam hubungan sosial maupun

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

hubungan formal. Kegiatan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh sebab itu, guru seyogyanya bisa memberikan keempat aspek keterampilan berbahasa Indonesia dengan maksimal. Keempat aspek tersebut mencakup (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Menurut pendapat Syafi'e dalam St.Y. Slamet (2007: 95), "keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu, dalam menguasai keterampilan menulis, peserta didik harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara, serta membaca terlebih dahulu. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sukar dikuasai oleh peserta didik dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

Guru harus pandai memilih metode yang tepat khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Guru selain berperan sebagai *planner*, *organizer*, dan *evaluator*, juga berperan sebagai *facilitating learning* atau memfasilitasi proses belajar peserta didik. Guru sebisa mungkin menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga belajar lebih bermakna. Namun fakta di lapangan menunjukkan peran guru sebagai fasilitator masih kurang terutama pada materi menulis laporan pengamatan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, nilai pada pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan kelas V SD N Joho 4 masih rendah. Rendahnya prestasi ini bisa disebabkan faktor dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Penggunaan metode yang kurang sesuai dan kurangnya motivasi dari peserta didik menjadi masalah yang perlu dikaji kembali.

Keterampilan menulis laporan terkesan simpel, namun sebenarnya membutuhkan perhatian lebih. Selama ini, kebanyakan guru hanya menjelaskan secara teoritis, minim praktek. Peserta didik hanya diberi beberapa wacana untuk didiskusikan, padahal dalam laporan pengamatan guru bisa mengajak

peserta didik melakukan kunjungan atau pengamatan di luar kelas. Sehingga, peserta didik bisa berinteraksi langsung dengan narasumber. Metode yang digunakan juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Guru di SD N Joho 4 sudah mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif, akan tetapi hanya sebatas diskusi biasa. Dalam diskusi kelompok ini masih banyak peserta didik yang kurang aktif dan interaksi tatap muka antaranggota kelompok masih kurang.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan adalah tipe artikulasi. Metode ini salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Tipe artikulasi lebih menekankan pada komunikasi antara dua orang peserta didik. Masing-masing peserta didik akan berperan sebagai penerima pesan sekaligus penyampai pesan. Peserta didik akan mewawancarai pasangannya, setelah itu menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan demikian, tidak ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran.

Penerapan metode artikulasi diharapkan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Suasana belajar menjadi lebih hidup, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan dapat tercapai dengan maksimal.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Joho 4, Kecamatan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD N Joho 4 dengan jumlah peserta didik 25 anak, yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu minggu kedua dan minggu ketiga April 2013.

Prosedur penelitian dilaksanakan dan selesai pada dua siklus. Pada setiap siklusnya dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2008).

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data

model interaktif. Tahap dalam analisis data model interaktif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*) yang berlangsung secara interaktif (Milles dan Huberman, 1992).

## HASIL

Pada kondisi pratindakan, hasil belajar keterampilan menulis laporan pengamatan masih rendah. Hal ini bisa dibuktikan dengan data nilai hasil belajar peserta didik kelas V SD N Joho 4 yang disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Tabel Nilai Hasil Belajar Pratindakan**

No.	Interval Nilai	(fi)	(xi)	Fi.xi	Persentase (%)
1.	53-56	1	54,5	54,5	4,00%
2.	57-60	6	58,5	351	24,00%
3.	61-64	8	62,5	500	32,00%
4.	65-68	1	66,5	66,5	4,00%
5.	69-72	4	70,5	282	16,00%
6.	73-76	5	74,5	372,5	20,00%
<b>Jumlah</b>		25	387	1626,5	100%
Nilai Terendah = 53					
Nilai Tertinggi = 75					
Rata-rata Nilai = $1630 : 25 = 65,19$					
Tuntas	= 8				
Tidak Tuntas	= 17				
Ketuntasan Klasikal = 32,00%					

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai terendah pada pratindakan ini adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 65,19. Peserta didik yang mampu mencapai KKM hanya 8 atau 32,00% dari jumlah seluruh peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM masih 17 atau 68,00% dari jumlah peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membuat laporan pengamatan. Partisipasi aktif dari peserta didik juga masih sangat minim. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe artikulasi.

Pencapaian hasil belajar pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Tabel Nilai Hasil Belajar Siklus I**

No.	Interval Nilai	(fi)	(xi)	Fi.xi	Persentase (%)
1.	55-59	1	57	57	4,00%
2.	60-64	1	62	62	4,00%
3.	65-69	6	67	402	24,00%
4.	70-74	12	72	864	48,00%
5.	75-79	3	77	231	12,00%
6.	80-84	2	82	164	8,00%
<b>Jumlah</b>		25	417	1780	100%
Nilai Terendah = 55					
Nilai Tertinggi = 81					
Rata-rata Nilai = $1771 : 25 = 70,83$					
Tuntas	= 15				
Tidak Tuntas	= 10				
Ketuntasan Klasikal = 60,00%					

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai terendah pada siklus I ini adalah 55 dan nilai tertinggi 81. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 70,83. Peserta didik yang mampu mencapai KKM yaitu 15 atau 60,00% dari jumlah seluruh peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM menjadi 10 atau 40,00% dari jumlah seluruh peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada keterampilan menulis laporan pengamatan sebelum dan sesudah tindakan. Akan tetapi, pencapaian tersebut masih jauh dari indikator kinerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mencapai 80% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM. Karena belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Setelah peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang proses pembelajaran pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan hasil belajar belum maksimal, antara lain keaktifan peserta didik yang masih kurang.

Peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengadakan refleksi terhadap hasil belajar keterampilan menulis laporan pengamatan usaha konfeksi pada siklus I. Refleksi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan pada siklus I dan memberikan perbaikan pada tindakan di siklus II. Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3. Tabel Nilai Hasil Belajar Siklus II**

No.	Interval Nilai	(fi)	(xi)	Fi.xi	Persentase (%)
1.	63-67	1	65	65	4,00%
2.	68-72	3	70	210	12,00%
3.	73-77	7	75	525	28,00%
4.	78-82	8	80	640	32,00%
5.	83-87	4	85	340	16,00%
6.	88-92	2	90	180	8,00%
<b>Jumlah</b>		25	465	1960	100%
Nilai Terendah = 63					
Nilai Tertinggi = 92					
Rata-rata Nilai = $1973 : 25 = 78,91$					
Tuntas	= 21		Ketuntasan Klasikal = 84,00%		
Tidak Tuntas	= 4				

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai terendah pada siklus II ini adalah 63 dan nilai tertinggi 92. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 78,91. Peserta didik yang mampu mencapai KKM yaitu 21 atau 84,00% dari jumlah seluruh peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM menjadi 4 atau 16,00% dari jumlah seluruh peserta didik.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis laporan pengamatan sudah berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam menulis laporan pengamatan membuktikan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi telah tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Johnson & Johnson (1994) dalam Trianto (2009) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok.

Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari perhitungan hasil belajar yang dicapai dalam setiap siklus sebagai berikut:

Pada kondisi awal atau pratindakan, yakni sebelum guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, hasil belajar keterampilan menulis laporan pengamat-

an masih tergolong rendah. Ketuntasan klasikal pada kondisi awal hanya mencapai 32,00% dengan rincian 8 peserta didik memiliki nilai di atas KKM, dan 17 peserta didik masih di bawah KKM. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Setelah dilaksanakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, terjadi peningkatan baik dari nilai afektif, psikomotor, maupun kognitif. Ketuntasan klasikal meningkat dari 32,00% menjadi 60,00% dengan rincian 15 peserta didik memiliki nilai di atas KKM dan 10 peserta didik masih di bawah KKM. Karena belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 84,00% dengan rincian 21 peserta didik memiliki nilai di atas KKM dan 4 peserta didik di bawah KKM.

Peningkatan tersebut tentu saja dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat menarik perhatian dan antusiasme peserta didik dalam belajar sehingga membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Di samping itu, model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan daya konsentrasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Catur Subiyanti (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan pada peserta didik kelas V SD N 01 Mengori.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis laporan pengamatan usaha kolaborasi peserta didik kelas V SD N Joho 4 yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi lebih menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mencakup tiga tahap, yakni pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga tahap tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis laporan pengamatan usaha konfeksi, baik dari peserta didik maupun kinerja guru. Untuk peserta didik, peningkatan pada siklus I dapat ditemukan pada nilai rata-rata kelas yang tadinya hanya 65 pada tahap pratindakan meningkat menjadi 70 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 15 peserta didik. Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada siklus II. Nilai rata-rata kelas 70 pada siklus I, meningkat menjadi 78 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 21 peserta didik.

Selain dari peserta didik, peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dalam pembelajaran. Berdasarkan data pengamatan ter-

hadap guru, diketahui peningkatan kinerja guru dari skor 77 menjadi 83 pada siklus II. Sehingga, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masuk kriteria sangat baik. Beberapa aspek guru mengalami peningkatan dari kriteria baik menjadi sangat baik antara lain kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi, pemberian tes akhir, dan dalam mengevaluasi hasil peserta didik dalam membuat laporan pengamatan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis laporan pengamatan sebab model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini menuntut keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini berarti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis laporan pengamatan usaha konfeksi pada peserta didik kelas V SD N Joho 4 kecamatan Sukoharjo tahun ajaran 2012 /2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson & Johnson. (1994). *Cooperative Learning in The Classroom*. Virginia, Association for Supervision and Curriculum Development.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Slamet, St.Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Subiyanti, Catur. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas V SD N 01 Mengori Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Widayanti, Lastri. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Colomadu Karanganyar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.